



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Ma Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai

Febiola Fransiska

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

fabiolafransiska@iaitfdumai.ac.id

Eka Sukmawati

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Ekasukmawati012@gmail.com

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan perilaku luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial sampai tindak kriminal. Remaja melakukan perbuatan-perbuatan sesuai dengan keinginannya, sesuai dengan kesenangannya. Berdasarkan Jumlah Perkara Pidana Khusus Anak yang diselenggarakan secara diversi pada tahun 2018 kota Pekanbaru jumlah anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 345 perkara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 54 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil semua populasi sehingga jumlah sampel adalah 54 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 54 siswa. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan bantuan Software SPSS 21 *for Windows*. Hasil penelitian ini adalah membuktikan bahwa secara serentak Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kenakalan Remaja kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai. Dari hasil perhitungan SPSS menunjukkan pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kenakalan Remaja di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai diperoleh sebesar 79,6% dan sisanya 20,4 %. dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pendidikan agama dalam keluarga, teman sebaya, kenakalan remaja

Abstract

Juvenile delinquency is a broad behavior, ranging from behavior that is not socially acceptable to criminal acts. Teenagers do things according to their wishes, according to their pleasure. Based on the number of special criminal cases for children held by diversion in 2018 the city of Pekanbaru, the number of children facing the law reached 345 cases. This research is a quantitative research. The population in this study were students of class X and XI of MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai for the academic year 2021/2022 with a total of 54 students. Sampling is done by taking all the population so that the number of samples is 54 students. The data used in this study is primary data obtained from distributing questionnaires to 54 students. Data were analyzed using multiple regression analysis, with the help of SPSS 21 Software for Windows. The results of this study are to prove that simultaneously religious education in family and peers has a positive and significant effect on juvenile delinquency in grades X and XI at MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai. From the results of SPSS calculations show the influence of Religious Education in Family and Peer to Juvenile



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Delinquency in MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai obtained by 79.6% and the remaining 20.4%. influenced by other factors.

Keywords: *Religious education in the family, peers, juvenile delinquency*

Pendahuluan

Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal. Jumlah remaja di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia. Pada masa remaja, seseorang mengalami beberapa perubahan, dimana perubahan tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku yang positif maupun negatif. Perilaku negatif ini yang menyebabkan remaja sangat rentan terhadap perilaku kenakalan (Darmawan et al., 2016).

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) berasal dari bahasa latin "*Juvenilis*", artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari bahasa latin yaitu "*delinquere*", yang berarti terabaikan, yang kemudian diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Remaja yang tidak memiliki ketenangan diri mempunyai masalah untuk mengontrol perilakunya yang menyebabkan kenakalan remaja (I. P. Lestari et al., 2021).

Kapolda Metro Jaya Irjen Puput Bayu Seno Ajiseno mengatakan bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau 36,66% di tahun 2012. Total kasus kenakalan remaja terjadi selama 2012 mencapai 41 kasus, sementara pada tahun 2011 hanya 30 kasus (Suryandari, 2020). Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang sulit sekali diselesaikan. Setiap tahunnya kasus kenakalan remaja di Indonesia terus meningkat. Data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2011 hingga tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah anak yang berhadapan dengan hukum mencapai 9266 anak dan jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya angka kriminalitas ini benar-benar sangat mengkhawatirkan, sebab beberapa ahli menyatakan remaja yang pernah melakukan tindakan kejahatan berpotensi akan melakukannya lagi di usia dewasa (I. P. Lestari et al., 2021).

Kenakalan remaja juga terjadi di kota Dumai, salah satu kenakalan yang dipelopori oleh remaja adalah balap liar yang memakan korban terjadi di jalan putri tujuh, kecamatan Dumai



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Timur yang lebih tepatnya di depan SMA Negeri 2 Dumai. Di lokasi tersebut ternyata memang digunakan untuk balap liar setiap di malam minggu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan juga terdapat kenakalan remaja di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy, salah satu kasus yang penulis temukan di kelas XII adalah dua orang siswa membawa *Handphone* dan mengakses film dewasa pada saat jam Istirahat hal ini diketahui melalui pemeriksaan histori pencarian di akun media sosial siswa tersebut.

Selain itu kasus melawan guru juga pernah terjadi ini dibuktikan dengan terjadinya perkelahian antar guru dan siswa kelas X, hal ini diawali dari penangkapan *handphone* yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa tersebut tidak terima dengan penangkapan *handphone* nya sehingga terjadilah adu mulut dan hampir terjadi perkelahian, peristiwa ini terjadi pada saat hari tenang sebelum siswa melaksanakan ujian yang dimana para siswa menganggap bahwa hari tersebut adalah hari bebas, peristiwa ini disaksikan langsung oleh peneliti. Selain itu ada juga kasus membolos siswa kelas XI dengan inisial IDR Siswa tersebut jarang masuk sekolah sehingga orang tua dari siswa tersebut dipanggil ke sekolah untuk berdiskusi dan dicarikan jalan keluar dari masalah siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 November 2021 dengan Wakil kurikulum Ibu Siti Nurjannah S.Pd, beliau mengatakan kenakalan remaja yang terjadi di ini masih dikategorikan kenakalan biasa seperti siswa yang membolos sekolah, masih ada siswa cabut saat jam pelajaran, siswa membawa *handphone* kesekolah, Siswa makan saat jam pelajaran, Siswa berkelahi karena saling mengejek dan mengolok-olok, siswa melawan guru, masih ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah dan lain sebagainya. Beliau juga menambahkan kasus yang banyak terjadi baru-baru ini adalah kasus pengaksesan film dewasa oleh murid laki-laki, salah satu sebabnya ialah anak diberikan *handphone* oleh orang tua karena sekolah ini sempat melakukan proses pembelajaran secara daring.

Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun. Pada usia tersebut, seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia berada pada masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan kenakalan remaja (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Beberapa bentuk kenakalan remaja memang terdapat faktor dari dalam diri (internal) dan dari luar (eksternal). Faktor dari dalam diri ini berkaitan dengan karakteristik masa remaja dan kepribadian masing-masing remaja dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul. Karakter masa remaja yang masih mencari identitas diri dengan mencoba-coba sesuatu hal yang baru yang terkadang menjadi penyebab munculnya masalah. Faktor eksternal, faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di lingkungan di luar diri remaja, misalnya teman sebaya, orang tua, keluarga dan masyarakat secara luas (Maulana, 2019).

Akibatnya, kehidupan sosial, termasuk teman sebaya, berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku. Kenakalan remaja dapat disebabkan oleh pengaruh teman sebaya. Para peneliti telah mengidentifikasi bahwa teman sebaya memainkan peran utama dalam kenakalan dan perkembangan kejahatan. Pengaruh teman sebaya dapat membentuk perilaku remaja menjadi nakal, karena remaja berada di bawah tekanan teman sebaya yang kuat agar remaja bertindak sesuai dengan perilaku sosial yang terdapat dalam kelompoknya. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah dengan teman sebayanya. Akibatnya, pengaruh teman sebaya lebih besar daripada keluarga karena kelompok sebaya menuntut remaja untuk beradaptasi. Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk sikap remaja. Teman sebaya mampu memperkenalkan dan mendukung pandangan baru, sikap baru, pola perilaku, dan gaya hidup, bahkan sampai pada perilaku menyimpang. Remaja yang memiliki teman baik akan membawa dampak yang baik dalam kehidupannya dan tidak akan menimbulkan kerusakan yang terjadi di lingkungan atau tempat tinggalnya (Tianingrum & Nurjannah, 2019).

Pengajaran nilai-nilai agama dalam keluarga sejak usia dini mencapai puncaknya pada masa remaja. Mengingat remaja sebagai elemen kunci masyarakat, secara bersama-sama bertanggung jawab atas peran orang tua dalam keluarga, maka pembinaan dan bimbingan bagi remaja dalam kehidupannya untuk membantu menemukan jati dirinya, maka pembinaan sangat diperlukan. Agama memegang peranan penting dan krusial dalam proses pembangunan pemuda. Hal ini dikarenakan banyak permasalahan yang terjadi dalam kehidupan adalah munculnya berbagai keadaan yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianutnya. Bagi remaja yang agamanya masih labil akan menimbulkan konflik dalam diri mereka, dan jika tidak mendapatkan bimbingan akan terjerumus. Dalam keadaan seperti ini, orang tua memiliki



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

tanggung jawab untuk memberikan bimbingan berupa pendidikan agama bagi remaja di rumah (Sutarti, 2010).

Dampak Akibat kejahatan yang dilakukan oleh remaja akan berdampak pada diri mereka sendiri dan akan sangat merugikan secara fisik maupun mental, walaupun perbuatan tersebut dapat memberikan kesenangan, tetapi hal itu hanyalah kesenangan sesaat. Dampaknya pada tubuh, yang sering terserang berbagai penyakit akibat pola hidup yang tidak teratur. Sedangkan pengaruh mental yaitu kenakalan remaja akan mengantarkannya pada pola pikir yang lunak dan pemikiran yang labil dan karakternya akan terus menyimpang dari sudut pandang moral yang pada akhirnya melanggar kaidah etik dan estetika. Dan itu akan terus berlanjut selama remaja tidak memiliki seseorang untuk memimpin dan membimbing.

Kenakalan remaja juga berdampak bagi keluarga Apabila remaja selaku anak dalam keluarga berkelakuan menyimpang dari ajaran agama, akan berakibat terjadi ketidakharmonisan di dalam keluarga dan putusannya komunikasi antara orang tua dan anak. Sedangkan dampak kenakalan remaja bagi lingkungan masyarakat adalah masyarakat akan menganggap bahwa remaja itu adalah tipe orang yang sering membuat keonaran, mabuk-mabukan ataupun mengganggu ketentraman masyarakat. Mereka dianggap anggota masyarakat yang memiliki moral rusak, dan pandangan masyarakat tentang sikap remaja tersebut akan jelek. Untuk merubah semuanya menjadi normal kembali membutuhkan waktu yang lama dan hati yang penuh keikhlasan (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017).

Pendidikan Agama dalam keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu secara sadar melalui proses bimbingan jasmani dan rohani terhadap anak dengan tujuan menjadikan manusia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki kepribadian yang Islami dan berakhlak mulia. Sehingga diharapkan mampu berbuat yang lebih baik menjadi keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. (Suwarni et al., 2015). Menurut John W. Santrock kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan saling berinteraksi dengan dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran unik dalam budaya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam kenakalan remaja, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutarti bahwa terdapat korelasi positif antara pengaruh pendidikan agama



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

dalam keluarga terhadap kenakalan remaja. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Resti Holfiani (2019) terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap mencegah kecenderungan kenakalan remaja. Di dalam penelitian Mariyasni Putri menunjukkan pengaruh antara pendidikan agama Islam dalam keluarga mempengaruhi kenakalan siswa kelas XII di SMK PGRI Pekanbaru sebesar 9,7%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Niken Agus Tianingrum dan Ulfa Nurjannah Hasil penelitian menunjukkan adanya kenakalan remaja sebesar 69,7% dan terdapat pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja, artinya remaja yang terkena pengaruh teman sebaya berpeluang 1.732 kali lebih besar untuk melakukan kejahatan dibandingkan yang tidak terpengaruh. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuvin Natul Umma, Siti Nursetiwari dan Vera Utami Gede Putri Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap tingkat kenakalan remaja. Pergaulan teman sebaya memberikan kontribusi 5,52% terhadap angka kenakalan remaja, sehingga semakin tinggi pula angka kenakalan remaja.

Pentingnya peneliti menggunakan pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya dalam penelitian ini dikarenakan beberapa penelitian mengemukakan bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap penanggulangan kenakalan remaja. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di Ma Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai tahun ajaran 2021/2022 yang berada di Jl. Pawang Sidik, RT 005 Kel. Bukit Nenas Kec. Bukit Kapur, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini populasi yang diambil dari kelas X sampai kelas XII di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari kelas X sampai dengan XI MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai, menurut Ibu Siti Nurjannah, S.Pd siswa kelas XII akan melaksanakan ujian, maka peneliti tidak melibatkan kelas XII dikarenakan siswa akan menghadapi Ujian Akhir Sekolah. Berdasarkan Dokumen MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai, diketahui



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

bahwa jumlah siswa dari kelas X sampai dengan kelas XI yaitu 54 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket, wawancara, observasi, dan dokumen.

Pendidikan Agama Dalam Keluarga pada siswa kelas X dan XI di MA Al-imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Tabel. 1 Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1 (Pendidikan Agama dalam Keluarga)	54	25.00	45.00	42.5000	.49012	3.60162
X2 (Teman Sebaya)	54	31.00	60.00	50.8519	.98465	7.23568
Y (Kenakalan Remaja)	54	17.00	60.00	50.6111	1.05489	7.75185
Valid N (listwise)	54					

Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata Pendidikan agama islam dalam keluarga pada siswa kelas x dan xi di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomi Dumai sebesar 42.5000, nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik sekali. Artinya Pendidikan agama dalam keluarga menurut Ki Hajar Dewantara, mengartikan pendidikan adalah sebuah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang menuntun segala kekuatan kodratnya, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ibnu Sina menjelaskan pendapatnya bahwa pendidikan atau pembelajaran berkaitan dengan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, mulai dari fisik, mental ataupun moral (Rahmayana, 2020). Karena yang dimaksud pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam, maka berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Secara Terminologi pendidikan Islam menurut Kamal Hasan berarti sebuah proses yang komprehensif dan pengembangan kepribadian manusia secara menyeluruh meliputi intelektual, spiritual, emosi dan fisik (Rahmayana, 2020). Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Erhansyah, 2018).

Penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk membimbing dan menuntun serta membentuk kepribadian anak agar hidup sesuai dengan ajaran islam.

Menurut Qaimi keluarga merupakan organisasi atau komunitas sosial yang terbentuk dari hubungan absah antara pria dan wanita, dimana para anggota keluarga itu, suami-istri dan anak-anak, terkadang kakek, nenek, cucu, paman atau bibi hidup bersama berdasarkan rasa saling mencintai, toleransi menyayangi, menolong dan bekerja sama (Munawiroh, 2016). Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, seorang anak atau lebih, dimana cinta/kasih sayang dan tanggung jawab dibagi secara adil sehingga anak mampu bersikap, berpikir dan bertindak serta menguasai jiwa sosial yang islami (Warsah, 2013).

Penulis mengambil kesimpulan bahwa keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang terdiri dari suami istri dan anaknya yang hidup bersama dalam satu rumah tangga dan saling berinteraksi satu sama lain serta saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

Peranan keluarga tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik anak tersebut, bagi keluarga muslim secara tegas telah diperintahkan Allah dalam QS. At-Tahrim/ 66:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “. . .Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. . .” (Tim Al-Qosbah, 2020).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Berdasarkan hasil responden siswa maka diketahui Pendidikan agama dalam keluarga menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan setuju orang sangat setuju orang tua memberikan pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah, orang tua mengajarkan anak senantiasa bersyukur atas nikmat Allah SWT, orang tua mengajarkan berserah diri kepada Allah SWT, orang tua menanamkan etika bergaul kepada anak, orang tua mengajarkan moral, sopan santun, jujur dan kelembutan, orang tua memberikan batasan bergaul dengan lawan jenis, orang tua mengajarkan sholat 5 waktu, puasa dan zakat, orang tua mengingatkan saya untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas, orang tua memberikan contoh dan membiasakan diri bersedekah. Namun terdapat sebagian kecil siswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Teman Sebaya pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata teman sebaya siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai sebesar 50.8519, nilai tersebut termasuk kedalam kategori baik. Artinya teman sebaya menurut Andi Mappiare mengemukakan bahwa “kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya” Pendapat lain dikemukakan oleh St.Vembriarto “kelompok teman sebaya berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya” (Erhansyah, 2018). Dalam konteks remaja, teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki minat dan pengalaman yang sama, saling melakukan interaksi, memiliki tujuan yang sama dan menganut aturan yang sama (Yunalia & Etika, 2020). Maka penulis menyimpulkan bahwa teman sebaya merupakan interaksi sekelompok remaja yang memiliki kedewasaan yang sejajar, mempunyai minat, pengalaman, tujuan dan aturan yang sama.

Kenakalan Remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai rata-rata kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bustomiy sebesar 50.6111 nilai ini termasuk kedalam kategori baik. Artinya cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. (Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, 2017). Faktor internal: (1) Krisis identitas (2) Kontrol diri yang lemah. Dan faktor eksternal: (1) Kurangnya perhatian dari orang tua dan kurangnya kasih sayang (2) Kurangnya pemahaman tentang keagamaan (3) Pengaruh lingkungan sekitar (4) Tempat Pendidikan.

Kenakalan remaja dalam penelitian ini didapati melalui 3 dimensi pertama kenakalan umum dengan indikator pulang sekolah larut malam, membaca buku pornografi dan menonton film pornografi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mencontek ketika belajar, membolos sekolah dan mengganggu siswa lain. Dimensi kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan dengan indikator mengendarai sepeda motor tanpa SIM, mengambil barang orang lain tanpa izin, melakukan tindakan pembunuhan. Dimensi ketiga kenakalan bersifat khusus dengan indikator seks bebas merupakan penyalur kasih sayang yang diberikan oleh pacar, merokok merupakan gerbang dari penyalahgunaan narkoba, terjangkit gangguan seksual seperti lesbian, gay, biseksual dan transgender. Sebagian siswa sangat tidak setuju dengan setiap indikator pernyataan dari responden.

Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Kenakalan Remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Tabel. 2 Hasil Uji Koefisien

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,590	11,361		1,873	,209		
X1	,583	,132	,483	4,419	,000	,335	2,989
X2	,522	,126	,453	4,149	,000	,335	2,989

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.0



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Berdasarkan hasil dari *coefficients* pada tabel di atas dapat dikembangkan menggunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Kenakalan Remaja} = 13,590 + 0,583X_1 + 0,522 X_2$$

Berdasarkan persamaan diatas maka diketahui variable Pendidikan agama dalam keluarga berpengaruh positif sebesar 0,583 dengan taraf signifikan 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,005. Artinya Ketika variable Pendidikan agama dalam keluarga ditingkatkan sebesar 58,3%. Karena Pendidikan agama dalam keluarga adalah upaya yang dilakukan ayah dan ibu secara sadar kepada anak melalui proses pembinaan jasmani dan rohani dengan tujuan menjadikan manusia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa, serta memiliki kepribadian dan akhlak mulia yang islami. Sehingga diharapkan dapat berbuat lebih baik lagi menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Dari pengertian tersebut dapat diperoleh pemahaman yang jelas bahwa pengajaran agama Islam dalam keluarga mengandung dua hal penting yang perlu dilakukan, yaitu pemberian bimbingan kepada anak dan hasil bimbingan yang mengarah pada kesesuaian dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam dalam keluarga yaitu pendidikan keimanan, usaha menanamkan iman di hati anak-anak. Penanaman iman terutama dilakukan dirumah oleh orang tua kepada anak (Suwarni et al., 2015).

Dari pendapat diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Dari tabel 2 diatas menjelaskan variabel teman sebaya berpengaruh positif dengan taraf signifikan 0,000 yang mana taraf signifikan tersebut lebih kecil dari pada 0,005. Ini artinya bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Yazid Al-Bastomiy Dumai. Ketika teman sebaya ditingkatkan lebih sebesar 52,2% maka teman sebaya siswa akan semakin meningkat sebesar 52,2%. Karena



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

dengan adanya teman sebaya menurut John W. Santrock kawan-kawan sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dan saling berinteraksi dengan dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran unik dalam budaya (Santrock, 2007).

Menurut Cony M. Semiawan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, antara lain sebagai berikut: (Soviyani, 2019).

1. Kesamaan Usia

Anak-anak yang seumurannya dengan anak-anak lain juga akan memiliki kesamaan dalam hal minat, topik pembicaraan dan kegiatan yang mereka lakukan. Ini memungkinkan anak untuk memiliki hubungan yang lebih baik dan lebih dekat dengan teman-teman yang hampir seumurannya dengannya.

2. Situasi

Situasi atau keadaan berdampak pada penentuan permainan yang akan dimainkan secara bersama-sama. Misalnya jika mereka berada di lapangan terbuka, mereka akan didorong untuk menggunakan permainan kolaboratif dan tidak lepas dari penggunaan simbol yang berupa benda atau orang. Ketika anak-anak bersama teman-temannya dalam jumlah yang cukup, anak akan lebih termotivasi untuk memainkan permainan kompetitif, dibandingkan dengan menggunakan permainan kooperatif.

3. Keakraban

Keakraban mampu menciptakan suasana kondusif dalam hubungan sosial, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya. Anak-anak akan merasa lebih tidak nyaman ketika mereka diharapkan untuk bekerja dengan teman sebaya yang kurang dikenal, sehingga ketika mereka diharapkan untuk bekerja sama, masalah yang mereka hadapi akan kurang baik dan efektif diselesaikan.

4. Ukuran Kelompok

Banyaknya anak yang berinteraksi satu sama lain juga dapat mempengaruhi hubungan teman sebaya. Semakin besar jumlah anak yang terlibat dalam suatu pergaulan dalam suatu kelompok, maka semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang berpengaruh interaksi yang berlangsung.

5. Perkembangan Kognitif



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Perkembangan kognitif dalam hal ini adalah kemampuan memecahkan masalah. Semakin baik kemampuan kognitif anak, yang berarti semakin pintar seorang anak dalam membantu anak lain memecahkan masalah dalam kelompok sebaya, maka akan semakin positif persepsi anak lain terhadap dirinya. Oleh karena itu mereka cenderung menunjuk anak sebagai pemimpin dalam kelompoknya.

Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Teman Sebaya Secara Serentak Terhadap Kenakalan Remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai

Tabel. 3

Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 ^a	,796	,788	2,42758	1,623

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.0

Untuk menghitung besarnya pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai, penulis menggunakan koefisien determinan atau R Square = 0,796, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai pada penelitian ini berpengaruh sebesar 79,6% dan 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh pendidikan agama dalam keluarga dan teman sebaya terhadap kenakalan remaja di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Bastomiy Dumai, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan permasalahan pada bab 1, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut, Pendidikan Agama Dalam Keluarga pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Basthomiy Dumai secara umum dapat dikatakan baik sekali dengan rata-rata 42.5000. Teman Sebaya pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai secara umum dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata 50,8519. Kenakalan Remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai secara umum dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata 50.6111.

Pendidikan Agama Dalam Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai. Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai. Pendidikan Agama Dalam Keluarga dan Teman Sebaya secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI di MA Al-Imam Abi Yazid Al-Basthomiy Dumai sebesar 79,6% dan 20,4% dipengaruhi oleh variable lain.

Saran

Berdasarkan penelitian, maka penulis akan memberikan saran –saran yang diharapkan akan memberi manfaat, yaitu sebagai berikut, disarankan kepada orang tua agar mempertahankan serta terus mengajarkan kepada anak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat Allah SWT. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan rasa toleransi antar teman sebaya yang berbeda keyakinan. Disarankan kepada sekolah untuk mengadakan sosialisasi bahaya merokok dan penyalahgunaan narkoba. Disarankan kepada orang tua agar tidak memberikan izin kepada anak yang mengendarai sepeda motor sebelum mempunyai surat izin mengemudi.



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

Daftar Pustaka

- Darmawan, T. R., Nurwati, N., & Gutama, A. S. (2016). pengaruh interaksi teman sebaya terhadap kenakalan remaja di sman 1 cicalengka , kecamatan cicalengka, kabupaten bandung. *PROSIDING KS: Riset & PKM*, 3(1).
- Erhansyah, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama dalam Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Budaya Religius Siswa SMA se-Kecamatan Muara Muntai Kutai Kartanegara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1). <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1329>
- Lestari, I. P., Amin, S., & Wekke, I. S. (2021). *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga*.
- Maulana, M. A. (2019). Studi kasus kenakalan remaja tingkat sekolah menengah pertama di Kota Sukoharjo. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2).
- Munawiroh. (2016). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Islamic Religious Education In Family). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(3). <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/4379>
- Rahmayana, J. (2020). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Samudra Biru.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja jilid 2 Edisi kesebelas*. Erlangga.
- Soviyani, F. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 31/IV Kota Jambi. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenalakan Remaja dan Penanganannya. *Penelitian & PPM*, 4(2).
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1).



TADZAKKUR

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3, Bukit Batrem, Dumai Tim, Kota Dumai, Riau Kode

Pos: 28826 Email: jurnal@iaitfdumai.ac.id

- Sutarti, T. (2010). Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap kenakalan remaja di SMA 10 Tangerang Selatan. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah*.
- Suwarni, Y., Tinggi, S., & Islam, A. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat. *Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro*.
- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2019). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Tim Al-Qosbah. (2020). *Al-Qur'anulkarim*. Al-Qur'an Al-Qosbah.
- Warsah, I. (2013). Pendidikan Islam dalam Keluarga Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali. In *Tunas Gemilang Press* (Issue Cetakan Pertama).
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya* (N. Hidayati (ed.)). Ahlimedia Press.